

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF EFFICACY*) SISWA KELAS IV
MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
DI SDN 31 MATARAM**

Fida Hariani¹, Vivi Rachmatul Hidayati², Nana Mardiana³
^{1,2,3}Universitas Mataram

Alamat e-mail: ppg.fidahariani13@program.belajar.id, vivirachma@unram.ac.id,
mardiana8310@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Education is not only related to students' cognitive abilities and skills, but also to attitudes, character, and self-confidence. Self-confidence is an individual's belief in their ability to take action to achieve the desired goals. This study aims to improve the self-confidence (self-efficacy) of fourth grade students through the application of the Project Based Learning (PjBL) model at SDN 31 Mataram. The Classroom Action Research method is used with two cycles, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques are taken with questionnaires and observations. The data analysis technique used in this study is quantitative analysis. The results of the study showed that there was an increase in self-efficacy in each cycle, including indicator 1 by 50% increasing to 88%, indicator 2 from 60% to 88%, and indicator 3 from 50% to 85%. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) model can improve students' self-efficacy.

Keywords: Self efficacy, Project Based learning (PjBL)

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif dan keterampilan siswa, tetapi juga berkaitan dengan sikap, karakter, dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri individu akan kemampuannya untuk melakukan tindakan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) siswa kelas IV melalui penerapan model *Project Based learning* (PjBL) di SDN 31 Mataram. Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan dengan dua siklus, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diambil dengan angket dan observasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri (*self efficacy*) pada setiap siklus diantaranya pada indikator 1 sebesar 50% meningkat menjadi 88%, indikator 2 dari 60% menjadi 88%, dan indikator 3 dari 50% menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based learning* (PjBL) dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) siswa.

Kata Kunci: *Self efficacy, Project Based learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru

dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru agar

terjadi proses belajar pada diri siswa (Junaedi Ifan, 2019). Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran akan didukung oleh kepercayaan diri (*self efficacy*) yang dimiliki oleh siswa. Fajar & Aviani, (2022) juga menjelaskan bahwa prediktor utama yang kuat dalam memprediksi seberapa efektif orang akan melakukan tugas yang diberikan dan membentuk kepercayaan diri mereka serta harga diri adalah *self efficacy*. Menurut Lisnani et al., (2020) *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Alpian et al., (2020) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang memadamkan dirinya positif dan realitis sehingga ia mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa kepercayaan diri adalah perilaku positif seorang individu untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik terhadap diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu menghadapi lingkungan/situasi yang dihadapinya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat merasa yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga akan terlihat dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mudah bergaul dengan temannya, tidak bergantung kepada orang lain, berani memberikan pendapat, dan memiliki keberanian untuk bertindak.

Menurut Fitrianna dkk, (2018) indikator *self efficacy* siswa terdiri dari tiga dimensi, yaitu: 1) Dimensi *Magnitude*, berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan, 2) Dimensi *Strength*, berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa, 3) Dimensi *Generality*, yaitu berkaitan dengan *Domain-dependent task*, bagaimana domain siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Rahmawati & Astriani, 2024).

Dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri dapat dibentuk dengan bimbingan guru. Guru tidak hanya berperan dalam proses

pembelajaran, akan tetapi memiliki peran dalam membentuk kepribadian siswa, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai yang positif, keterampilan sosial, dan sikap yang baik. Tentu hal ini juga dapat didukung oleh komponen lain, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. Dengan menerapkan model yang tepat, maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dimilikinya. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Model pembelajaran PjBL memberikan ruang kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks secara lebih aktif (Prananda, 2024). Pada proses pengerjaan siswa dibimbing oleh guru untuk dapat bekerjasama agar dapat menghasilkan proyek yang maksimal. Siswa juga didorong untuk lebih percaya diri dengan mempresentasikan hasil proyek sendiri yang nantinya juga dapat digunakan pada kegiatan lain. *Self efficacy* siswa dapat meningkat dikarenakan sintaks dalam model PjBL juga memberikan keleluasan kepada siswa dalam menentukan

strategi dalam menyelesaikan proyek yang telah disepakati. Untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*), guru juga tetap memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al., (2020) menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Guru melakukan tindakan perbaikan seperti tetap memberikan semangat atau motivasi dengan menyampaikan materi lebih jelas agar siswa fokus belajar, sehingga terjadi peningkatan rata-rata dari persentase 65,92 pada kategori sedang menjadi 75,29 pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri yang rendah ini ditunjukkan siswa yang masih ragu dalam menjawab pertanyaan karena takut salah memberikan pendapat. Siswa juga kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya, begitu juga dalam menjawab tantangan yang diberikan guru. Hal lainnya juga ditunjukkan ketika mengerjakan soal evaluasi formatif dan sumatif. Siswa cepat menyerah ketika menemui kesulitan sehingga

sering bertanya terkait soal yang sebenarnya mereka mampu mengerjakan individu ataupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN 31 Mataram memiliki *self efficacy* yang rendah dan perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan bekal positif untuk masa depan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Azizah, (2021) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan metode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Secara garis besar, tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Andreswari & Syahputra, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Mataram dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang

terdiri dari 3 siswa laki- laki dan 7 siswa perempuan. Implementasi model PjBL ini dilaksanakan selama 2 kali siklus pembelajaran agar guru dapat melihat peningkatan dari upaya yang telah dilakukan.

Tahapan penelitian ini diantaranya perencanaan penelitian dengan membuat modul ajar yang dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong. Adapun materi yang digunakan pada siklus 1 yaitu mata pelajaran matematika materi segi banyak sedangkan pada siklus 2 adalah mata pelajaran IPAS materi Norma dalam Adat Istiadat di Daerahku. Tahap pelaksanaan mengikuti rancangan dalam modul ajar yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti mencakup langkah- langkah sesuai dengan sintak PjBL yaitu 1). Menentukan pertanyaan mendasar; 2). Membuat desain Proyek; 3). Menyusun Penjadwalan; 4). Memonitor kemajuan proyek; 5). Penilaian Hasil; 6). Evaluasi Pengalaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk

mengamati kegiatan pembelajaran siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek. Angket digunakan untuk mengukur *self efficacy* siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

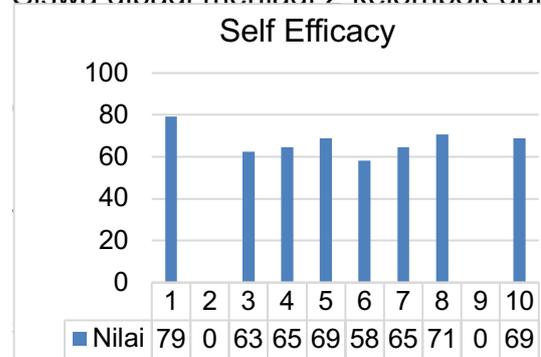
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

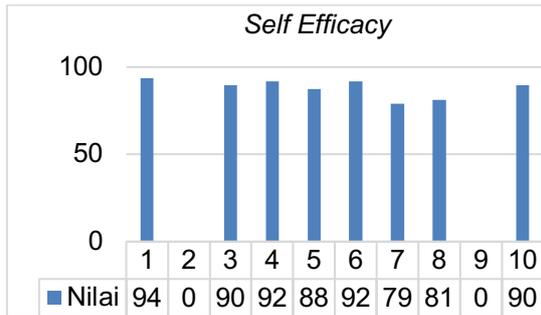
Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah ditetapkan yaitu dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi tindakan, dan refleksi.

Hasil dalam penerapan model ini adalah adanya peningkatan kepercayaan diri (*self efficacy*) yang baik dilihat dari hasil observasi dan pengisian angket kuesioner pada setiap akhir siklus pembelajaran. Adapun hasil penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

Grafik 1 Hasil Self Efficacy Siswa Siklus 1

Berdasarkan grafik 1, Dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai kepercayaan diri yang baik. Terdapat satu siswa yang memperoleh nilai *Self efficacy* tinggi yaitu dengan nilai 79 dari 10 siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang masih ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, sering bertanya kepada guru terkait soal yang sebenarnya mereka bisa menyelesaikannya, dan siswa masih kurang percaya diri ketika mempresentasikan proyek namun tetap berani maju dengan suara yang kecil. Adapun kendala yang dihadapi yaitu suasana kelas yang masih kurang kondusif karena beberapa siswa yang mengganggu temannya ketika mengerjakan proyek dan soal evaluasi. Pada siklus 1 ini siswa membuat proyek berupa *pop up book* sederhana tentang segi banyak. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan

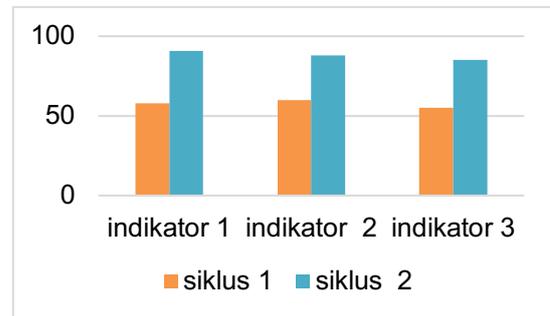




Grafik 2 Hasil Self Efficacy Siswa
Siklus 2

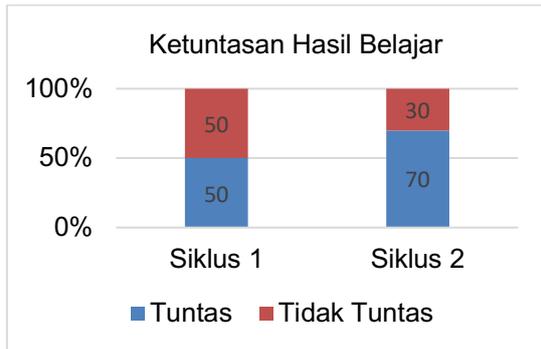
Berdasarkan grafik diatas ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap percaya diri yang baik. Rata-rata siswa memperoleh nilai *self efficacy* yang cukup tinggi yaitu nilai 94 dengan nilai tertinggi. Pada siklus 2 ini siswa membuat *pop up book* tentang norma dalam adat istiadat di daerahnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, dapat bekerjasama dengan baik dalam proses pengerjaan proyek meskipun ada beberapa teman kelompok yang masih kurang aktif. Siswa juga dapat lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil kerjanya yang dilihat dari siswa dapat membuka dan menutup presentasi dengan bahasa yang baik tanpa bimbingan dari guru, siswa membacakan hasil presentasinya dengan suara yang jelas, dan semua anggota kelompok dapat membacakan hasil kerjanya secara bergiliran. Penelitian dihentikan setelah siklus kedua karena terjadi peningkatan *self efficacy* (kepercayaan diri) siswa. Berikut Grafik yang menunjukkan kenaikan

self efficacy (kepercayaan diri) percaya diri siswa pada gambar 3.



Grafik 3 Hasil Peningkatan Self Efficacy Siswa

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa grafik indikator hasil *self efficacy* siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu pada siklus 1 pada indikator 1 sebesar 50% meningkat menjadi 88%, indikator 2 dari 60% menjadi 88%, dan indikator 3 dari 50% menjadi 85%. Pada penelitian ini juga menemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklus pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran dengan data yang disajikan pada tabel berikut:



Grafik 4 Hasil Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas pada siklus 1 sebesar 50% siswa tuntas meningkat menjadi 70% tuntas pada siklus 2. Demikian pula dengan peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan rata-rata dari siklus sebelumnya menunjukkan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan *self efficacy* (kepercayaan diri) siswa. Menurut Natty et al., (2019) Model *Project Based Learning* (PjBL) mampu menambah rasa percaya diri, motivasi, toleransi, pemahaman materi siswa, serta kerjasama. Adapun menurut Guo (dalam Nida Winarti et al., 2022) juga menjelaskan pembuatan produk dalam PjBL

menjadi penting karena membantu siswa untuk mengintegrasikan dan merekonstruksi pengetahuan, menemukan dan meningkatkan keterampilan profesional, serta meningkatkan minat siswa dalam disiplin dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain. Model PjBL memiliki banyak kelebihan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan model PjBL menurut Simbolon Rinci, (2022) diantaranya (1) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek; (2) membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah; (3) meningkatkan kolaborasi, yaitu siswa memerlukan kerja sama dalam kelompok dan mampu membuat suasana menyenangkan; (4) serta membuat sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif.

Proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada setiap siklus meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Menurut Saputra & Prasetiawan

(dalam Azmi et al., 2021) kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 guru tetap memberikan arahan dan bimbingan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa. Guru menekankan kepada seluruh siswa bahwa mereka memiliki potensi yang luar biasa dengan dapat menghasilkan proyek pada pembelajaran di siklus 1. Berdasarkan refleksi pada proses belajar mengajar pada siklus 1, terdapat beberapa perbaikan yang perlu dilakukan terkait kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1 diantaranya 1). Membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; 2) memberikan ransangan/ pemantik yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa; 3) memberikan ransangan kepada siswa untuk berani mengungkapkan

pendapat; 4) bersikap lebih tegas dalam mengerjakan tugas dengan memberikan apresiasi sesuai dengan kemampuannya.

Setelah melakukan perbaikan diatas maka pembelajaran pada siklus 2 terjadi *self efficacy* siswa menjadi lebih baik diantaranya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Siswa lebih siap dalam membuat proyek yang akan dikerjakan. Setiap kelompok dapat menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap. Peningkatan *self efficacy* siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru ketika pelaksanaan tindakan. Dengan demikian dapat membantu *self efficacy* siswa menjadi lebih baik. Menurut Jodhipati, (2024) ketika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan yakin dengan kemampuan diri sendiri, mendorong mereka untuk mengeksplorasi potensi mereka dengan maksimal, dan mendapatkan penghargaan dari diri mereka sendiri serta orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Desyandri & Maulani, (2020) bahwa model PjBL dapat meningkatkan

hasil belajar dan sikap percaya diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus I sebesar 80,95% (Baik), telah meningkat pada siklus II menjadi 90,48% (Sangat Baik); dan (4) hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 73,12, telah meningkat pada siklus II menjadi 83,67.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa peenerapkan model PjBL ini dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Hal ini disebabkan bahwa model PjBL siswa bisa belajar dengan interaktif dan dapat menghasilkan proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Wijaya ermy, (2020) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk mengeksplorasi pemahamannya sendiri terhadap suatu konsep dan dapat merencanakan suatu proyek sehingga menghasilkan produk yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari. Kerjasama yang baik dalam mengerjakan proyek juga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional siswa yang dapat menunjang kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena menjadikan

siswa untuk lebih berani dalam bertindak dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Percaya diri dalam diri individu adalah hal yang penting untuk dimiliki, rasa percaya diri yang rendah memiliki dampak yang besar dan dapat menghambat aktivitas (Ulum et al., 2023).

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan dan sejalan dengan teori dari para ahli bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan *self efficacy* siswa kelas IV di SDN 31 Mataram. Dari penerapan model ini selama 2 siklus pembelajaran peneliti memperoleh pengalaman penting yaitu perlunya seorang guru memberikan pengakuan, dukungan, dan penghargaan kepada siswa atas prestasi kecil yang diraihinya karena dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan *self efficacy* siswa kelas IV di SDN 31 Mataram. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari hasil angket siswa disetiap indikator *self*

efficacy dilakukan. Pada siklus 1 indikator 1 sebesar 50% meningkat menjadi 88% pada siklus 2, indikator 2 dari 60% menjadi 88%, dan indikator 3 dari 50% menjadi 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Wulan Anggraeni, S., Priatin, S., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar-KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.
- Andreswari, R., & Syahputra, I. (2019). Classroom action research using student team achievement division approach case study: Business process modelling course on bpmn subtopics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1193(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1193/1/012003>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1389>
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.
- Jodhipati, M. dkk. (2024). **PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA**

- MELALUI MODEL PjBL PADA SISWA KELAS IV SD. 8, 204–217.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar, VOL. 3 NO.(2)*, 19–25.
- Lisnani, L., Setiawan, A. D., Stevani, A. L., & Septian, A. I. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Terapan Abdimas, 5(1)*, 21.
<https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.4642>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 3(4)*, 1082–1092.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3)*, 552–563.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Prananda, E. G. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PADA SISWA SMK. *4(2)*, 217–220.
- Rahmawati, I., & Astriani, L. (2024). Analisis Self Efficacy dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *4*, 11534–11545.
- Simbolon Rinci, D. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION. *Jurnal.Semnaspssh.Com/Index.Php/Pssh, 1*, 1–17.
- Ulfah, A., Rusmansyah, R., & Hamid, A. (2020). Meningkatkan Self-Efficacy Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Koloid. *JCAE*

(Journal of Chemistry And Education), 3(3), 90–96.
<https://doi.org/10.20527/jcae.v3i3.423>

Ulum, A. S., Prasetyowati, D., Semarang, U. P., & Kudus, S. D. P. (2023). Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Kartu Kelas IV SD 1 Panjang. *S e m i n a r N a s i o n a l P P G U P G R I S*, 23–24.

Wijaya ermy, dkk. (2020). edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan. 2, 18(03), 137–146.